

ABSTRAK

Willy Siti Shopiyah. 1192090124. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah Matematis (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas IV MI Matla’ul Atfal)”.

Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola sekaligus peran utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka, guru harus aktif dan inovatif dalam menyuguhkan kegiatan belajar yang menarik dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sifatnya interaktif seperti model POGIL. Permasalahan yang ditemukan di kelas IV MI Matla’ul Atfal ialah sebagian siswa masih kesulitan dalam memecahkan suatu masalah pada soal cerita dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika setelah penggunaan model pembelajaran POGIL serta untuk mengetahui pengaruh model POGIL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi KPK dan FPB di kelas IV.

Model Pembelajaran POGIL adalah salah satu metode pembelajaran yang sistem kerjanya membentuk tim dan menggunakan metodologi inkuiri dan menekankan pada komponen proses. Model POGIL juga menekankan bahwa belajar adalah proses interaktif dalam berpikir dengan seksama, mendiskusikan ide-ide, menyempurnakan pemahaman, melatih keterampilan dan merefleksikan peningkatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kuasi Eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal uraian (*essay*), lembar observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 33,56 (kurang sekali) dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,96 (cukup) dengan nilai tertinggi 96 dari nilai maksimumnya 100. Adapun hasil analisis uji hipotesis *independent sample t-test* nilai sig (2-tailed) senilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang menggunakan model POGIL dan Saintifik. Pengaruh tersebut juga didukung oleh peningkatan nilai N-Gain dengan persentase 58% sehingga dapat diklasifikasikan pada kategori sedang.